

**CHARTING (CHILDREN SMART ANTI STUNTING):
INISIASI GERAKAN GENERASI EMAS BEBAS STUNTING DAN
PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT**

Abdul Mahmud Yumassik¹, Hesti Febriyana Nurinsani¹, Nur Azizah¹, Reza Junadi¹,
Riska Azizah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

Email: mahmudyumassik@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi permasalahan gizi anak sekolah dasar di Indonesia masih tinggi dan banyak ditemukan. Salah satu permasalahan gizi, yaitu *stunting*, disebabkan oleh penyakit infeksi akibat kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan stunting guna menciptakan generasi emas bebas stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat. Sampel yang digunakan anak sekolah dasar dengan total 67 anak di 3 sekolah berbeda dengan kegiatan yang berbeda. Metode pelaksanaan ketiganya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu, perencanaan, aksi lapangan berupa sosialisasi dan demonstrasi, dan pemberian *pretest* dan *posttest*. Luaran kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait PHBS sebagai prevalensi permasalahan gizi *stunting* yang diukur dengan instrumen kuesioner (*pretest* dan *posttest*). Dari pengabdian ini masyarakat dapat memberikan edukasi obat pencegah kecacingan pada anak, pemanfaatan papan magnetik dengan replika berbagai contoh makanan dan kartu bergambar sebagai media belajar, budaya mengkonsumsi makanan tambahan selain makanan pokok sehari-hari dan membentuk pola hidup bersih melalui kesehatan gigi, mulut dan tangan. Deskripsi hasil data berdasarkan *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait makanan bergizi dan tidak bergizi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dari 83% menjadi 98% dan pada Pemberian Makan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) juga turut meningkat dari 82% menjadi 100%.

Kata kunci: Gizi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Stunting

ABSTRACT

The prevalence of nutritional problems among elementary school children in Indonesia is still high and prevalent. One of the nutritional problems, namely stunting, is caused by infectious diseases due to lack of Clean and Healthy Behavior (CHB). This service aims to provide education on various stunting prevention measures to create a stunting-free golden generation and improve public health. The sample used were elementary school children with a total of 67 children in 3 different schools with different activities. The implementation method consisted of several stages, namely, planning, field action in the form of socialization and demonstration, and the provision

of pretest and posttest. The outcome of this activity is the improvement of knowledge and skills related to CHB as a prevalence of stunting nutritional problems measured by a questionnaire instrument (pretest and posttest). From this service, the community can provide education on anti-worm medication for children, the use of magnetic boards with replicas of various food examples and picture cards as learning media, the culture of consuming additional food besides daily staple food, and forming a clean lifestyle through dental, oral, and hand hygiene. The description of the data results based on the average pretest and posttest in the three sample schools shows an increase in knowledge related to nutritious and non-nutritious food and Clean and Healthy Behavior (CHB) in schools from 83% to 93% and Provision of Supplementary Feeding for School Children PMT-AS also increased from 82% to 100%.

Keywords: *Nutritional, Clean and Healthy Behavior (CHB), Stunting*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak sekolah dasar di Indonesia masih banyak ditemukan dan tergolong masih cukup tinggi. Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017 pada anak usia 5-12 tahun menurut indeks tinggi badan/umur (TB/U) menunjukkan prevalensi pendek adalah 8,3% dan pendek adalah 19,4%. Persentase menurut indeks massa tubuh/umur (IMT/U) menunjukkan prevalensi sangat kurus adalah 3,4% dan kurus 7,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Jahri dkk (2016) di Kabupaten Bengkalis dapatkan status gizi berdasarkan (IMT/U) pada anak sekolah dasar yaitu persentase sangat

kurus yaitu 1,7%, kurus yaitu 12%, gemuk yaitu 5,7%, obesitas yaitu 4,6%, dan normal yaitu 76% (Putri & Mahmudiono, 2020). Permasalahan gizi terjadi pada anak sekolah disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung seperti konsumsi dan status infeksi. Faktor tidak langsung yaitu ketersediaan makanan pada rumah tangga, pola asuh dan pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

Kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti stunting (pertumbuhan terhambat), kurang energi, kurang gizi besi, dan kurang vitamin A. Kondisi ini dapat berdampak buruk pada perkembangan

fisik, kognitif, dan sosial anak. Di beberapa daerah, akses terhadap sumber gizi yang memadai masih terbatas. Anak-anak yang hidup di daerah seringkali tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, terutama saat mereka berada di sekolah.

Selain gizi, salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kecacingan. Infeksi kecacingan merupakan masuknya parasit berupa cacing ke dalam tubuh manusia yang dapat menyebabkan turunnya ketahanan tubuh, status gizi, kecerdasan dan produktivitas penderita. Kecacingan banyak ditemui di daerah kelembaban tinggi terutama pada kelompok masyarakat dengan sanitasi dan kebersihan diri lingkungan yang kurang baik¹. *Personal hygiene* merupakan kebersihan dan kesehatan individu sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit pada diri dan pencegahan penularan ke orang yang mencakup kebersihan gigi, mulut dan tangan. Anak merupakan sumber potensi yang akan menjadi agen perubahan dalam upaya promosi

personal hygiene dan PHBS¹. Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak selayaknya dilakukan sejak dini.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan stunting guna menciptakan generasi emas bebas stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam perilaku hidup sehat sehingga prevalensi stunting menurun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan mulai dari tanggal 27 Februari – 12 Maret 2023, dilaksanakan di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan sasaran sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Kegiatan

Tempat	Sasaran	Jumlah	Waktu
SDN Tatah Layap 3	Kelas 1,2 dan 3	22 siswa	1 dan 6 Mar 2023
MI Imaduddin	Kelas 4	25 siswa	10 Mar 2023
MI Al-Badariyah	Kelas 3 dan 4	20 siswa	28 Feb, 3 dan 6 Mar 2023

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan seperti observasi lapangan, perencanaan, aksi lapangan yang terdiri dari sosialisasi, pretest dan posttest.

Observasi Lapangan

Tahap observasi lapangan ini dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 19 – 26 Februari 2023 dengan tujuan untuk mengamati kondisi lapangan guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Desa Tatah Layap.

Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di lapangan yaitu rata-rata sekolah dasar berada dekat dengan perairan dangkal, banyaknya pedagang kaki lima di sekolah dasar hingga tidak adanya kantin sekolah untuk menunjang asupan makanan bergizi pada anak. Pada tahap perencanaan ini kami berusaha untuk mencari cara dan pendekatan terbaik untuk mendukung kebiasaan dan pola hidup bersih dan sehat, pemberian makanan tambahan pada anak sekolah dasar, serta

pemberian informasi obat pencegah kecacingan pada anak untuk mencegah stunting.

Aksi Lapangan

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan di masing-masing sekolah dasar dengan meminta izin kepada guru pelaksana belajar untuk mengisi jam belajar siswa. Tujuan dari sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif kepada siswa tentang stunting, faktor penyebab dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Rangkaian kegiatan pada pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut :

1. Sosialisasi Pemberian Informasi Obat Pencegah Kecacingan Pada Anak di MI Al Badariyah
2. Sosialisasi makanan bergizi dan tidak bergizi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah MI Al Badariyah

3. Program Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS) SDN Tata Layap 3
 4. Edukasi Kesehatan Gigi, Mulut dan Tangan di MI Imadudin
- b. Pretest dan Posttest
- Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. Sedangkan posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pretest dan posttest dilakukan dengan berbagai metode seperti kuis dengan gambar menarik, interaksi tanya jawab dan wawancara.
- c. Kontroling
- Kegiatan kontroling ini dilakukan secara berkala kepada siswa yang telah mengikuti sosialisasi. Kontroling bertujuan untuk memberikan kontrol atau perhatian yang lebih kepada siswa, kontroling juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. Melalui kontroling ini evaluasi perbaikan

dapat dilaksanakan jika memang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Tata Layap, Kecamatan Tata Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengupayakan penurunan angka penyakit stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat dengan sasaran anak sekolah dasar. Sehingga anak dapat memahami makanan bergizi, pola hidup bersih dan sehat di sekolah, makanan tambahan serta pemberian informasi obat pencegah kecacangan untuk mencegah stunting. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi, pretest, posttest dan kontroling. Rangkaian sosialisasi yang diberikan antara lain: pemberian informasi obat pencegah kecacangan pada anak, sosialisasi makanan bergizi dan tidak bergizi serta pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, program pemberian makanan tambahan bagi anak sekolah (PMT-AS) dan edukasi kesehatan gigi, mulut dan tangan.

Sosialisasi Pemberian Informasi Obat Pencegah Kecacingan Pada Anak di MI Al Badariyah

Sasaran sosialisasi adalah siswa kelas 4 MI Al Badariyah di Desa Tatah Layap berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Waktu yang kami gunakan untuk sosialisasi adalah pada jam belajar siswa menyesuaikan dengan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di madrasah setempat. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah tentang pemberian informasi obat pencegah kecacingan pada anak. Selama pengabdian kegiatan sosialisasi respon anak sangat baik terlihat pada saat sosialisasi anak sangat responsif, anak diberikan lembar pretest sebelum penjelasan dan posttest pada anak untuk menguji tingkat pengetahuan kecacingan pada anak dari 11 siswa kelas 4 MI Al Badariyah didapatkan hasil yang baik mereka semua mengetahui apa itu kecacingan dan dampak yang terjadi dan anak-anak mengetahui untuk meminum obat cacing setiap 6 bulan sekali. Pengobatan dengan cara minum obat

cacing 6 bulan sekali didasarkan pada siklus hidup cacing dari mulai masuknya telur hingga menjadi larva dan menginfeksi manusia. Kecacingan dapat menyebabkan menurunnya status gizi, kecerdasan, produktivitas kerja dan anemia kronis pada penderitanya². Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi pemberian informasi obat pencegah kecacingan pada anak disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Pemberian Informasi Obat Pencegah Kecacingan Pada Anak di MI Al Badariyah

Output dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Membebaskan atau menurunkan angka kecacingan pada anak usia sekolah melalui obat cacing
2. Mengoptimalkan penyerapan karbohidrat, protein vitamin A dan

zat besi untuk meningkatkan kualitas hidup status gizi dan perkembangan anak dan mengurangi stunting pada anak

Rencana tindak lanjut : Pemberian informasi untuk anak-setiap 6 bulan sekali diberikan obat cacing dengan koordinasi kepada puskesmas setempat. Selain itu selalu menerapkan perilaku hidup bersih sehat pada anak agar terhindar dari cacingan.

Sosialisasi Makanan Bergizi dan Tidak Bergizi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah MI Al Badariyah

Sasaran sosialisasi adalah siswa kelas 3 MI Al Badariyah di Desa Tatah Layap berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Waktu yang kami gunakan untuk sosialisasi adalah pada jam belajar siswa menyesuaikan dengan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di madrasah setempat. Sosialisasi ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pemberian materi dan kontroling berupa games berhadiah. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah tentang makanan

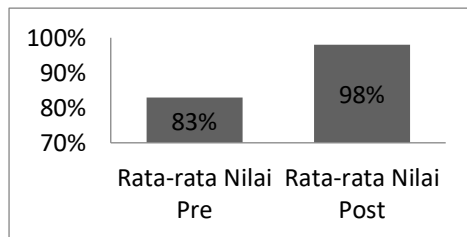
bergizi dan tidak bergizi serta pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Untuk mempermudah pemahaman siswa diberikan media pembelajaran berupa papan magnetik yang berisi reklame contoh makanan yang bergizi dan tidak bergizi, kartu bergambar kegiatan pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Pendekatan juga dilakukan dengan menyanyi lagu ‘Makanan Sehatku’ bersama untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar anak. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi makanan bergizi dan tidak bergizi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah pada gambar 2.



(a) (b) (c)

Gambar 2 (a) Media Kartu, (b) Media Papan Magnetik, (c) Games Berhadiah
Output yang dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pada

pengenalan makanan bergizi dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sudah terlaksana dengan baik di MI Al-Badariyah dengan tersedianya WC yang bersih, tempat sampah di setiap sudut ruangan serta kegiatan olahraga yang dilaksanakan setiap minggunya.



Grafik Peningkatan Pengetahuan Anak

Peningkatan pengetahuan terlihat dengan anak mampu menyanyi, menyebutkan dan memberikan contoh akibat dari mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi dalam skala besar. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan monitoring pertumbuhan anak oleh UKS Sekolah atau guru MI Al-Badariyah dalam pengukuran tinggi dan berat badan anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu (2020) dimana hasil penelitian

didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian asupan gizi dengan kejadian stunting pada anak balita. Balita dengan asupan gizi rendah memiliki kemungkinan 1,28 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan balita dengan gizi cukup. Hal ini sesuai dengan kerangka teori UNICEF yang menyatakan bahwa konsumsi makanan yang tidak mencukupi merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya stunting.³

Program Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS) SDN Tatah Layap 3

Sasaran program adalah siswa kelas 1, 2 dan 3 SDN Tatah Layap 3 di Desa Tatah Layap berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Waktu yang kami gunakan untuk sosialisasi adalah pada jam belajar siswa menyesuaikan dengan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dasar setempat. Sosialisasi ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pemberian materi dan kontroling berupa games berhadiah. Materi

yang disampaikan pada saat sosialisasi adalah tentang makanan tambahan selain makanan pokok untuk mendukung tumbuh kembang anak sekolah. Berdasarkan data yang terhimpun, sebanyak 20 murid dari 22 murid yang mengisi pretest. Dua murid lainnya tidak mengisi karena belum hadir di ruangan kelas. Dari 20 murid ini, terdapat sebanyak dua murid yang menjawab dua (2) soal dengan benar. Terdapat sebanyak 2 murid yang menjawab satu (1) soal dengan benar. Terdapat juga sebanyak 16 murid yang menjawab tiga (3) soal dengan benar. Dengan demikian, rata-rata nilai pretest siswa ialah 82 persen.

Setelah pretest diberikan, kegiatan Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama dua hari (tanggal 1 Maret dan 6 Maret). Kegiatan yang dilaksanakan pada 1 Maret 2023 dan 6 Maret 2023 adalah Pemenuhan Sumber Gizi dengan Strategi (PMTS) Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Sekolah

Dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan sosialisasi, tetapi juga memberikan contoh makanan yang dapat memenuhi gizi. Pada tanggal 1 Maret, diberikan buah jeruk, gandum, dan susu. Pada tanggal 6 Maret, diberikan biskuit Roma dan susu.

Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini memberikan *output* yang berbeda. *Output* yang dihasilkan dari kegiatan tanggal 1 Maret 2023 adalah peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik dan pelaksana PMT-AS tentang keanekaragaman dan manfaat dari makanan dan minuman bagi kesehatan. *Output* yang dihasilkan dari kegiatan tanggal 6 Maret 2023 adalah meningkatnya konsumsi gizi, ketahanan fisik, kehadiran, perilaku yang baik, serta pengetahuan dan sikap peserta didik perihal makanan sehat. Setelah kegiatan sosialisasi, diadakan posttest. Posttest ini diberikan kepada siswa dengan jumlah tiga soal. Berdasarkan data yang terhimpun, seluruh peserta didik menjawab soal

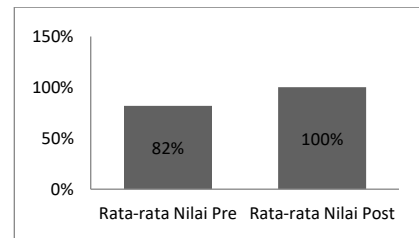
posttest dengan benar dengan rata-rata nilai 100 persen. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil menambah wawasan peserta didik. Berikut dokumentasi kegiatan program Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS) SDN Tata Layap 3 pada gambar 3.



Gambar 3. Program Pemberian Makanan Tambahan bagi Anak Sekolah (PMT-AS) SDN Tata Layap 3

Rencana tindak lanjut dari program ini adalah perlu untuk merancang program lanjutan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu pelatihan produk PMT kepada kantin sekolah. Pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) dapat mempengaruhi dan meningkatkan status gizi pada anak. Peningkatan status gizi pada anak akan mempengaruhi pula pada peningkatan prestasi belajar.

Sehingga diperlukannya pemberian makanan tambahan pada anak sekolah dan kecukupan gizi yang optimal⁴.



Grafik Peningkatan Pengetahuan Anak Edukasi Kesehatan Gigi, Mulut dan Tangan di MI Imadudin

Sasaran edukasi adalah siswa kelas 4 MI Imadudin di Desa Tata Layap berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Waktu yang kami gunakan untuk sosialisasi adalah pada jam belajar siswa menyesuaikan dengan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di madrasah setempat. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang menekankan pada upaya mencegah dan melindungi masyarakat dari masalah kesehatan dan faktor risiko yang mengancam. Edukasi dan demonstrasi yang dilakukan pada pengabdian ini terbukti dapat

meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan kebersihan tangan. Metode menyikat gigi yang diberikan dalam edukasi ini adalah metode horizontal. Metode ini merupakan cara yang mudah dilakukan anak karena menyikat hanya pada satu arah saja yaitu horizontal. Metode ini juga terbukti dapat mengurangi plak gigi.

Upaya peningkatan pemahaman dan kemudahan peserta dalam mempraktikkan materi didukung dengan pemutaran video menyikat gigi dan cuci tangan 6 langkah serta praktik sikat gigi menggunakan phantom gigi. Edukasi yang diberikan merupakan upaya peningkatan perilaku hidup sehat sebagai respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan melalui praktik langsung dan didukung oleh berbagai media seperti audio visual⁵. Berikut dokumentasi kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi, Mulut dan Tangan di MI Imadudin pada gambar 4.



Gambar 4. Edukasi Kesehatan Gigi, Mulut dan Tangan di MI Imadudin

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat melalui Inisiasi Gerakan Generasi Emas Bebas Stunting dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat dapat memberikan kepada anak : (1) edukasi mengenai obat pencegah kecacingan pada anak, (2) pemanfaatan papan magnetik dengan replika berbagai contoh makanan dan kartu bergambar sebagai media belajar, (3) membudayakan mengkonsumsi makanan tambahan selain makanan pokok sehari-hari dan (4) membudayakan pola hidup bersih melalui kesehatan gigi, mulut dan tangan. Tingkat pengetahuan anak terkait makanan bergizi dan tidak

bergizi serta Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah terjadi peningkatan dari 83% menjadi 93%, dan pada PMT-AS juga turut meningkat dari 82% menjadi 100%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada aparat desa dan seluruh masyarakat Desa Tatah Layap yang telah bekerja sama untuk terlaksananya program kerja CHARTING (Childern Smart Anti Stunting) : Inisiasi Gerakan Generasi Emas Bebas Stunting dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiarti, A., Sri Yuliani, N. N. & Agustia, I.2020.Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Kecacingan Dan Stunting Pada Siswa Kelas I-III Di Sdn Pematang Limau, Kabupaten Gunung Mas. *Kaos GL Derg.* **8**, 147–154.
2. Kartini, S.2016.Kejadian Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *J. Kesehat. Komunitas* **3**, 53–58.
3. Wati, L. & Musnadi, J.2022. Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *J. Biol. Educ.* **10**, 44–52.
4. Safitri, R. N. & Fitriana, D. A.2017. Peran Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Terhadap Status Gizi Anak. 955–960.
5. Yuniati, F., Shobur, S., Pebriani, I. & Sri Haryanti, R.2022. Edukasi Kesehatan Gigi Dan Kebersihan Tangan Anak. *Journal.Ummat.Ac.Id* **6**, 3–8.